

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Akhlāq li Al-Banāt merupakan karya Syaikh ‘Umar bin Ahmad Barajā’. *Al-Akhlāq li Al-Banāt* ialah buku yang berbicara mengenai akhlak khusus anak perempuan. Buku ini menekankan pentingnya perilaku yang baik dan akhlak anak-anak, sejak awal perkembangan mereka. Hal ini dianggap sangat penting dan tidak boleh diabaikan, karena memiliki dampak besar terhadap kebahagiaan dan apa yang menanti mereka di depan sana. Jika kita membiarkannya terbiasa dengan perilaku jelek, maka masa depan mereka juga berpengaruh negatif dan sulit untuk diperbaiki. (A’yun, 2018, hlm. 71).

Al-Akhlāq li Al-Banāt telah digunakan atau dipelajari secara luas di berbagai pondok pesantren dan sekolah islami di seluruh Indonesia, terutama pulau Jawa (Adim, 2016). Di antara pondok pesantren yang mengajarkan buku ini yaitu Pondok Pesantren Darel Hikmah Pekanbaru, Pondok Pesantren Syaikh Burhanuddin Kuntu, Pondok Pesantren Salafiyah Asy’ariyah Curahlele Barung Jember, Pondok Pesantren An-Nahdlah Kebumen, Pondok Pesantren Ma’hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal, dan lain-lain.

Syaikh ‘Umar ialah sosok ahli agama yang terkenal dengan akhlaknya yang terbaik dan karyanya yang banyak (Adib, 2021, hlm. 113). Syaikh ‘Umar memiliki kemahiran dalam bidang penulisan yang dapat dihubungkan dengan penguasaannya atau ahli dalam Bahasa Arab, Sastra Arab, Ilmu Tafsir dan Hadis, Fiqih, Tasawuf, Sirah dan Tarikh. Keahliannya dalam Bahasa Belanda dan Bahasa Inggris juga memberikan kontribusi pada pemahaman yang luas (Assegaf, 1995, hlm. 8). Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa dikatakan Syaikh ‘Umar memiliki keahlian dalam bidang hadis. sehingga pada karyanya yaitu *Al-Akhlāq li Al-Banāt* menghimpun banyak hadis di dalamnya. Namun, dari banyaknya hadis

yang dihipunnya hanya mencantumkan matan nya saja, tanpa sanad, dan tanpa disertai mukharrijnya.

Sementara dalam penulisan Ilmu Hadis bahwa hadis harus dilengkapi secara lengkap, minimal perawi tingkatan sahabat, matan dan mukharrijnya. Kemudian sebuah hadis dianggap tidak ada, jika terdapat redaksi matan tanpa adanya sanad yang menyertainya, dan sebaliknya (Darussamin, 2020, hlm. 6). Kemudian fakta sosial mengungkapkan bahwa banyak penulis dalam bidang ilmu selain hadis, seperti fiqih, tafsir, akhlak, cenderung mengutip hadis tanpa membahas sanad dan mukharrijnya (Rahman, 2016, hlm. 156). Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibn Al-Mubarak bahwa *isnad minad dini* (sanad bagian dari agama). Tanpa adanya sanad, siapa pun dapat mengatakan apapun yang mereka inginkan dan mengklaim bahwa itu ialah hadis (Al-Thahhan, 1979, hlm. 158). Selain itu, sanad digunakan untuk mengekang orang agar tidak berbohong dan tidak memalsukan hadis.

Kemudian penelitian terdahulu telah melaksanakan riset terkait kualitas hadis yang terdapat dalam *Al-Akhlāq li Al-Banāt* jilid I yang menghimpun 24 hadis dengan hasil penelitian bahwa terdapat 14 hadis *shahīh*, 2 hadis *hasan*, dan 8 hadis *dha'īf* (Rahmawati, 2020, hlm. 181). Pelacakan awal di jilid I ini menunjukkan bahwa masih banyak hadis yang diperlu dipertanyakan mengenai keshahihan hadisnya. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa Syaikh 'Umar tidak sepenuhnya cermat dan teliti dalam pemilihan hadisnya jika ditinjau dari segi kualitasnya.

Kemudian setelah penulis telusuri, ternyata jilid II dan jilid III menghimpun lebih banyak hadis. Jilid II menghimpun 64 hadis dan jilid III menghimpun 147 hadis. Dari hasil pelacakan sebelumnya memuat hadis *dha'īf* dalam *Al-Akhlāq li Al-Banāt* jilid I, sehingga penulis berpendapat bahwa jilid lainnya terdapat juga hadis Dha'if. Maka penulis akan membahas jilid III yang

menghimpun paling banyak hadis diantara jilid II dan jilid III. Padahal sebagai seorang yang ahli hadis, seharusnya ketika memiliki karya dalam bidang akhlak tetap memperhatikan kualitas hadis yang digunakan dalam buku atau karyanya tersebut (Nahdiah, 2020, hlm. 13). Apabila buku tersebut masih dipelajari di berbagai pondok pesantren di Indonesia hingga saat ini.

Kemudian *Al-Akhlāq li Al-Banāt* ini tidak menjelaskan sumber-sumber rujukan hadis dalam kitab ini. Ketidakjelasan mengenai sumber atau rujukan dalam *Al-Akhlāq li Al-Banāt* ini dapat menyebabkan kebingungan bagi pembaca, terutama dalam hal memahami hadis yang disampaikan. Tanpa informasi yang jelas tentang asal usul hadis, pembaca akan kesulitan dalam memverifikasi keaslian atau keshahihan hadis tersebut. Hal ini penting, karena dalam kajian ilmiah atau keagamaan, maka memerlukan referensi yang kuat. Agar ajaran yang disampaikannya tidak bertentangan dengan agama.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalahnya ialah bagaimana autentisitas sanad hadis-hadis yang tercantum di dalam *Al-Akhlāq li Al-Banāt*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana kualitas sanad hadis-hadis dalam *Al-Akhlāq li Al-Banāt*?
- 1.3.2 Bagaimana akurasi pengutipan hadis-hadis dalam *Al-Akhlāq li Al-Banāt*?
- 1.3.3 Bagaimana akurasi penulisan hadis-hadis dalam *Al-Akhlāq li Al-Banāt*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut ialah tujuan yang hendak diwujudkan dari penelitian ini, yaitu:

- 1.3.4 Untuk menggali kualitas sanad hadis-hadis dalam *Al-Akhlāq li Al-Banāt*.
- 1.3.5 Untuk menggali akurasi pengutipan hadis-hadis dalam *Al-Akhlāq li Al-Banāt*.
- 1.3.6 Untuk menggali akurasi penulisan hadis-hadis dalam *Al-Akhlāq li Al-Banāt*.

1.5 Manfaat Penelitian

Di bawah ini ialah manfaat yang hendak dihasilkan dari penelitian ini, yaitu:

- 1.5.1 Untuk menerapkan atau menghubungkan kajian ilmu hadis dari segi autentisitas hadis dengan kitab akhlak yang menggunakan hadis. Agar para ulama tetap memperhatikan kualitas hadis ketika mencantumkan hadis dalam kitabnya yang digunakan untuk menguatkan argumen ulama tersebut. Walaupun kitab tersebut bukan berupa kitab hadis.
- 1.5.2 Dengan mengetahui kualitas hadis, maka pengamalan hadis ini semakin jelas posisinya.
- 1.5.3 Untuk memperluas khazanah kepustakaan Islam, khususnya dalam bidang ilmu hadis. Upaya ini mencerminkan keinginan untuk memberikan kontribusi pada pengetahuan Islam dan memperkaya literatur keagamaan.